

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA TOPIK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 MUTIARA PIDIE

Afnidar¹

¹Program Pendidikan Biologi Universitas Almuslim Bireuen
Email: ambia.tj@mail.com

Diterima 20 Februari 2013/Disetujui 30 April 2013

ABSTRAK

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa di sekolah. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, selain membuat siswa menjadi aktif strategi ini juga mengajak siswa untuk menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan menemukan sendiri setiap permasalahan menjadikan informasi yang didapatkan siswa lebih lama tersimpan di memori siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain penggunaan strategi yang tepat, kepercayaan diri seseorang juga sangat menentukan prestasi belajar. Tingginya kepercayaan diri seseorang akan lebih mudah dalam menemukan jati diri dan menggapai sesuatu yang diharapkan, begitu juga sebaliknya dengan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah menjadikan suatu penghalang dalam menggapai impian.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Bebas Termodifikasi, Percaya Diri

ABSTRACT

Using the appropriate learning strategies is a way to improve biology learning outcomes of students in the school. Inquiry learning strategy is a learning strategy that engage students during the learning process. In addition to engage students become active, the strategy also invites students to resolve any problems given by the teacher. Resolving the problems make learning more meaningful for the students. Besides using appropriate strategies, self confidence also influence on student achievement.

Keywords: Guided Inquiry, Modified Free Inquiry, Self-Confidence

PENDAHULUAN

Biologi merupakan ilmu yang besar perannya dalam pendidikan, di samping itu juga belajar biologi juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu mulai dari tingkah Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran biologi di sekolah-sekolah saat ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Keberhasilan proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa dan guru. Secara umum guru-guru biologi mengajarkan pelajaran di kelas

sangat didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas. Pelajaran hanya berjalan searah yaitu hanya dari guru ke siswa, sehingga dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lain lebih banyak terlihat pasif.

Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) di SMA Negeri 1 Mutiara menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 6,3, daya adopsi informasi masih rendah, dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 6,5.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Mutiara, proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa sangat berfokus pada guru, siswa kurang terdorong untuk belajar dengan giat karena kurangnya kesempatan dalam penyelesaian setiap permasalahan pada materi biologi yang

diberikan kepadanya. Akhirnya perolehan nilai yang diperoleh siswa kurang sesuai dengan data nilai pendidikan SMAN 1 Mutiara masih belum optimal, dengan demikian penggunaan proses pembelajaran yang biasa dilakukan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai ujian biologi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu: (1) Tahun ajaran 2009/2010 = 64,55 dan (2) tahun ajaran 2010/2011 = 62,20.

Selain strategi pembelajaran yang tidak sesuai dan kurangnya pengetahuan siswa, rasa percaya diri juga sangat diperlukan dalam pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan percaya diri yang rendah juga berpengaruh buruk terhadap hasil belajar, sesuai dengan pernyataan Surya (2007) menyatakan bahwa gejala prestasi belajar rendah selain dipengaruhi oleh kapasitas intelektual yang rendah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non intelektual. Faktor-faktor tersebut berupa aspek-aspek kepribadian seperti kurang matang, kurang percaya diri, tidak stabil dan kecenderungan neurotik.

Percaya diri merupakan aspek penting dalam setiap pembelajaran. Percaya diri merupakan modal dasar pada seseorang untuk mencapai keberhasilan, sesuai yang dikemukakan oleh Bandura dan Jones (dalam Istiana, 2009) bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung akan mencapai keberhasilan bagaimanapun yang dimilikinya. Kepercayaan diri juga sangat menentukan prestasi belajar dan dalam melakukan keterampilan proses sains pada pembelajaran biologi. Herprawati (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar rendah sebesar 20,69% disebabkan oleh kurangnya percaya diri siswa, dan terdapat hubungan positif antara percaya diri dengan prestasi belajar siswa. Akinoglu (2008) juga melaporkan bahwa eratnya kaitan antara percaya diri dengan hasil belajar dan dalam melakukan keterampilan proses sains pada pembelajaran biologi. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi lebih mampu melakukan keterampilan proses dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsep sendiri adalah strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Jenis inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Inkuiri Bebas Termodifikasi (*Free Inquiry Modified*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mutiara. Jl. Medan- Banda Aceh, KM 125. Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Juli 2012. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Mutiara, berjumlah 388 orang yang berasal dari 10 kelas paralel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak *random sampling*, dan dua kelas terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya melalui pengundian kelas X-

1 terpilih sebagai kelas yang akan dilakukan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 38 siswa dan kelas X-7 terpilih sebagai kelas yang diajarkan dengan pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi sebanyak 38 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes, baik pre test dan post tes sebagai hasil belajar siswa yang disusun peneliti dalam bentuk pilihan berganda dengan lima pilihan yang berjumlah 38 soal yang telah diperoleh validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soalnya dengan menggunakan software *Microsoft Office Excell 2007*. Sedangkan pada Angket kepercayaan diri divalidasi isi (*content*) oleh dua orang validator ahli dari Universitas Negeri Medan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis inferensial, dengan uji persyaratan yang meliputi: uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov test*) dan uji homogenitas (*Levene's test*). Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ANAVA pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 17*.

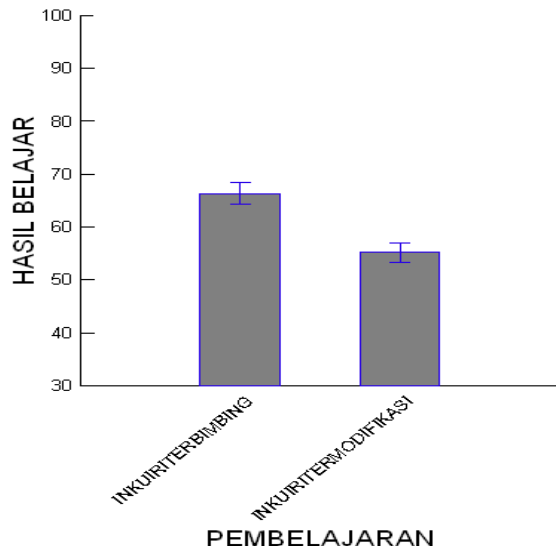
HASIL PENELITIAN

Penggunaan Strategi pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat terarah dalam melakukan setiap tahapan penyelesaian masalah pada saat belajar, Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan arahan yang sesuai menjadikan siswa lebih aktif dan lebih kreatif. Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi lebih mampu menyelesaikan setiap permasalahannya dengan baik.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Strategi Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi

Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing $66,34 \pm 12,39$ ($\bar{X} \pm SD$); sangat signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi $55,19 \pm 11,53$ ($\bar{X} \pm SD$); atau ($F=16,48$; $P=0,000$) dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing 20% sangat signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang

dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi. Perbandingan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan hasil belajar siswa.

Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri rendah. Hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan rendah dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 terlihat bahwa siswa yang memiliki percaya diri tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi berbeda sangat signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri rendah pada kedua strategi pembelajaran ($F=62,123$; $P=0,000$). Pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar yang tinggi sebanyak 7 orang atau 18,4%, dan siswa yang memiliki percaya diri rendah dengan hasil belajar rendah sebanyak 4 orang atau 10,5%, dan siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar rendah sebanyak 3 orang atau 7,8%, sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar tinggi sebanyak 3 orang atau 7,8%, siswa yang memiliki percaya diri rendah dengan hasil belajar rendah sebanyak 8 orang atau 21%, dan siswa yang memiliki percaya diri tinggi dengan hasil belajar rendah sebanyak 1 orang atau 2,6%.

Pengaruh Interaksi antara Strategi pembelajaran dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan data tentang interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa

menunjukkan hasil analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan ($F=6,008$; $P=0,000$) pada taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_0 diterima yakni terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri terhadap hasil belajar Biologi.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Strategi Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi

Secara keseluruhan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh hasil belajar biologi yang lebih tinggi ($\bar{X}=66,34$) daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi ($\bar{X}=55,19$). Untuk membelajarkan mata pelajaran biologi yang optimal dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang lebih tepat dimana melalui strategi pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini dan juga mampu membantu guru untuk lebih maksimal untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang mengaju pada keaktifan siswa dalam menemukan ilmu pengetahuan di bawah arahan guru. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa tidak perlu merasa cemas terhadap fasilitas belajar yang mungkin belum pernah mereka gunakan, pada strategi pembelajaran ini, khususnya pembelajaran biologi, guru membimbing dan mengarahkan siswa pada semua kegiatan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing siswa mempraktekkan langsung setiap percobaan berdasarkan petunjuk dalam LKS dan melakukan observasi, pengukuran, menentukan hipotesis, interpretasi, pengujian strategi langsung masih dalam pengawasan guru maka dengan itu keaktifan guru sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menjadi pembeda antara strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas termodifikasi.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran biologi topik pencemaran lingkungan pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing siswa lebih mampu menguasai materi pada konsep dampak dari pencemaran lingkungan yaitu sebanyak 37,9 %, sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi siswa lebih mampu menguasai konsep dampak dari kegiatan manusia terhadap pencemaran lingkungan yaitu sebanyak 39 %.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Kepercayaan Diri kelas yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Subjek	Skor		Katagori
		Hasil Belajar	Percaya Diri	
1	S-1	76,31	132	Sangat Percaya Diri
2	S-2	89,47	155	Sangat Percaya Diri
3	S-3	92,10	156	Sangat Percaya Diri
4	S-4	89,47	139	Sangat Percaya Diri
5	S-5	65,78	142	Sangat Percaya Diri
6	S-6	78,94	135	Sangat Percaya Diri
7	S-7	63,15	135	Sangat Percaya Diri
8	S-8	65,78	132	Sangat Percaya Diri
9	S-9	89,47	148	Sangat Percaya Diri
10	S-10	78,31	132	Sangat Percaya Diri
11	S-11	36,84	89	Kurang Percaya Diri
12	S-12	57,89	87	Kurang Percaya Diri
13	S-13	57,89	93	Kurang Percaya Diri
14	S-14	47,36	99	Kurang Percaya Diri

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Kepercayaan Diri kelas yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Bebas Termodifikasi

No	Subjek	Skor		Katagori
		Hasil Belajar	Percaya Diri	
1	S-1	76,31	137	Sangat Percaya Diri
2	S-2	63,15	132	Sangat Percaya Diri
3	S-3	84,21	142	Sangat Percaya Diri
4	S-4	71,05	132	Sangat Percaya Diri
5	S-5	60,52	99	Kurang Percaya Diri
6	S-6	47,36	98	Kurang Percaya Diri
7	S-7	47,36	92	Kurang Percaya Diri
8	S-8	42,10	88	Kurang Percaya Diri
9	S-9	42,10	97	Kurang Percaya Diri
10	S-10	34,21	87	Kurang Percaya Diri
11	S-11	42,10	93	Kurang Percaya Diri
12	S-12	44,73	99	Kurang Percaya Diri

Sesuai dengan pendapat Hamalik (1993) dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terjadi interaksi langsung yang memberi peluang bagi siswa untuk bertanya pada guru, dengan demikian dibutuhkan kemampuan guru yang maksimal dalam penguasaan materi. Romizowski (1981) juga menyatakan bahwa karena guru lebih banyak mengikuti siswa maka kemampuan guru dibutuhkan dalam memecahkan masalah, dan memberikan saran yang sesuai dan menjawab semua pertanyaan dari siswa dengan baik dan benar.

Selain dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa, hal ini dipertegas oleh Astuti (2010) dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA kelas IX. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Taufik (2008) dalam penelitiannya menambahkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran biologi dibandingkan dengan pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi.

Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi ($\bar{X} = 119,58$) dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah ($\bar{X} = 110,21$) artinya hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah baik siswa tersebut dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing maupun dengan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi.

Keunggulan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat diidentifikasi dari beberapa karakteristik yang memiliki kelompok ini diantaranya percaya terhadap kemampuan sendiri, memiliki inisiatif, teguh dalam pendirian, berani mengambil keputusan, melakukan sesuatu bukan karena orang lain, memecahkan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan merasa puas dengan hasil kerja sendiri. Dengan beberapa kondisi ini adanya kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa mendorong pada suatu perubahan yang baru dengan kualitas berbeda dengan keadaan semula yang didasarkan atas pertimbangan yang teliti dengan maksud meningkatkan kemampuan guna mencapai hasil yang lebih baik.

Sebaliknya pada kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah mengalami kesulitan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, sebab siswa dengan kepercayaan diri rendah memiliki kecenderungan kurang mampu dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk kemudian digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kurang memiliki keyakinan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sebelumnya telah ada, dan pada akhirnya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya ketergantungan yang kuat terhadap lingkungan dan stimulus yang ia terima.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing rata-rata kepercayaan diri tinggi siswa terdapat pada aspek tidak tergantung pada orang lain yaitu sebanyak 48,3%, sedangkan kepercayaan diri pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi rata-rata aspek percaya diri yang tinggi juga terdapat pada aspek yang sama yaitu sebanyak 42,4%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Watson (dalam Corey, 1994) yang menyatakan bahwa terlihat perbedaan dalam berbagai hal antara anak-anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan anak-anak yang kurang percaya diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kepercayaan tinggi lebih berani menghadapi tantangan dan berprestasi, sedangkan anak-anak yang kurang percaya diri kurang berani menghadapi tantangan, takut menerima bahaya atau resiko dan jarang memiliki prestasi. Hal ini didukung oleh Bandura (1997) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dibutuhkan untuk mengakibatkan sesuatu yang diharapkan, siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap masalahnya dibandingkan siswa yang memiliki percaya diri rendah.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar

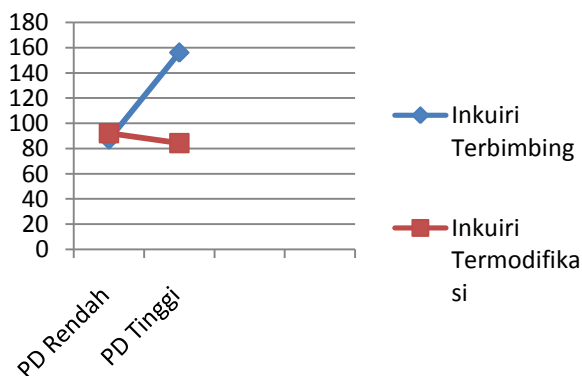
Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar biologi. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Sebagai cabang IPA, maka dalam pembelajaran biologi berpatokan pada pembelajaran IPA seperti yang tertuang dalam kurikulum 1994, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada hakikat IPA yang meliputi produk,

proses, dan sikap ilmiah melalui keterampilan proses. Dengan demikian salah satu indikator dari hasil belajar biologi merupakan gambaran dari tingkat kesanggupan kognitif, dimana menurut Romizowski (1981) diperoleh dalam bentuk pengalaman dan pengetahuan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep prosedur, prinsip dan keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu keterampilan siswa mengukur pikiran, guna menghadapi sesuatu peristiwa seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Dalam hal ini dipertegas oleh Sutrisno (2008) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas termodifikasi memberi pengaruh berbeda terhadap hasil belajar biologi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memberi pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar biologi dibandingkan hasil belajar dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi. Siswa yang memiliki gaya berpikir skensial abstrak lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ausubel (1968), yang menyatakan bahwa faktor percaya diri sangat mempengaruhi masalah, selanjutnya Thamrin (1986) juga mengungkapkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya kepercayaan diri yang teguh akan kemampuan diri sendiri maka seseorang akan mudah terpengaruh oleh keadaan, dan dengan dasar percaya diri seseorang akan dapat membina diri dengan berprestasi di sekolah. Hal yang sama juga dipertegas oleh Lubis (1990) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemampuan masalah lingkungan.

Interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar biologi siswa disajikan pada Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 2 Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar

SIMPULAN

Hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi di SMA Negeri 1 Mutiara. Hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki percaya diri rendah di SMA Negeri 1 Mutiara dan Strategi pembelajaran inkuiri dan percaya diri memiliki hubungan interaksi terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Mutiara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinoglu, O. 2008. Assessment of The Inquiry-Based Project Implementation process in Science Education Upon Student's Points Views. *International Journal of Instruction*. Vol. 1, No. 1. Marmara University.
- Amien. M. 1987. *Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode "Discovery dan Inquiry"*. Jakarta. Depdikbud. Dirjen Dikti P2LPTK.
- Brickman, P., Cara, G., Norris, A, dan Brittan. H. 2009. Effect of Inquiry-Based Learning on Student's Literacy Skills and Confidence. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. Vol.3. No. 2. Georgia Southern University.
- Carin and Sund. 1989. *Teaching Science Throught Discovery-Colombus*, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Bumi Aksara
- Herprawati. 2006. Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 bekasi. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Istiana. 2009. Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi UMA. *Tesis*. Medan PPS-UNIMED.
- Piaget. J. 1997. *Physichology and Epistemology*. Newjersey: The Viking Press.

- Romizoski. A. J. 1981. *Designing Instructional System Decision Making In Course Planning And Curriculum Desaign*. New York: Nicolas.
- Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Predana Media Group.
- Sudjana, N. 1990. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surya. M 2007. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3. No. 46.
- Sutrisno. 2008. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Dharmawangsa. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Medan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.